

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEMINAR PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS JAMBI 2016/2017

Andiopenta Purba

Jurusan PBS FKIP Universitas Jambi Kampus Mendalo Jambi

openta.andi@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan; (1)kelayakan produk, (2)kualitas tata letak dan perwajahan, dan (3)efektifitas bahan ajar Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode penelitian menggunakan model R&D dengan model Jolly & Bolitho. Untuk menguji efektifitas model digunakan desain Eksperimen Before-After dan Posttest-Only Control, serta menggunakan teknik Uji-t. Semua analisis statistic menggunakan program SPSS seri 19. Hasil penelitian meliputi; Dari segi kelayakan rata-rata 5.14 berkategori sangat baik. Dari aspek perwajahan rata-rata 4.21 berkategori sangat baik. Pengujian skala terbatas efektivitas bahan ajar meningkat sebesar 34.33%. Sedangkan hasil uji-t menunjukkan terjadi perbedaan secara signifikan sebelum dan setelah diunakan. Dalam pengujian skala besar terlihat bahwa terjadi peningkatan sebelum menggunakan bahan ajar jika dibandingkan dengan setelah menggunakan. Setelah diadakan uji statistic Uji-t, untuk motivasi belajar t-hitung sebesar 62.14, dan t-Tabel dengan taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.021 sehingga ($62.14 > 2.021$). Demikian juga halnya dengan kreativitas ($91.78 > 2.021$) serta hasil belajar ($89.87 > 2.021$), dengan demikian hipotesis diterima. Kesimpulan penelitian adalah; (1)bahan ajar yang diproduksi layak digunakan, (2)bahan ajar menarik dari segi tata letak dan perwajahan, (3)bahan ajar ini efektif digunakan dosen dan mahasiswa.

Kata kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Seminar pendidikan Bahasa

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, setelah lulus berbagai mata kuliah keahlian, mereka diwajibkan kembali mengambil mata kuliah keterampilan yakni; Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini diperlukan dalam rangka membekali mahasiswa dalam hal teori dan praktek berseminar di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Setelah lulus mata kuliah tersebut, mereka diharapkan menguasai berbagai teori serta mampu tampil dalam mengikuti berbagai kesempatan seminar, baik sebagai pemakalah maupun peserta. Untuk mencapai tujuan itu, perlu perencanaan perkuliahan yang baik sehingga proses perkuliahan berlangsung seefektif mungkin. Para dosen pengampu mata kuliah tersebut perlu dibekali perangkat pembelajaran mulai dari silabus, bahan ajar, model pembelajaran, sistem evaluasi serta media pembelajaran. Mengingat betapa kompleksnya perangkat pembelajaran itu, pada kesempatan ini yang menjadi fokus perhatian hanyalah pada bahan ajar. Hal ini didasari pemikiran bahwa melalui bahan ajar yang baik, mahasiswa dapat mempelajari materi kuliah baik dalam proses perkuliahan maupun belajar mandiri.

Dalam hal bahan ajar, terlihat bahwa mahasiswa serta dosen pengampu masih belum maksimal tersedia dengan mudah, oleh karena itu menurut hemat peneliti kajian terhadap bahan ajar seminar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia penting dilaksanakan. Di samping itu, berdasarkan pengamatan serta pengalaman sebagai pengampu mata kuliah tersebut. Selama ini, terlihat proses perkuliahan kurang efektif dan maksimal, mengingat para mahasiswa setelah diadakan evaluasi, baik secara kognitif, afektif, serta psikomotorik menunjukkan hasil yang belum optimal.

Mereka masih banyak yang belum menguasai berbagai teori tentang seminar. Di samping itu ketika diadakan penampilan berseminar, sebagian besar mereka kurang menunjukkan penampilan yang meyakinkan serta optimal sebagai seorang presenter atau pemakalah.

Menurut Akbar (2013;33) buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu, dengan cirri; sumber materi ajar, menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu, disusun sistematis dan sederhana, dan disertai petunjuk pembelajaran. Pemikiran lain tentang defenisi bahan ajar ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Pannen (2001;9) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Pandangan Widodo dan Jasmadi (2008;40) bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Awasthi (2006;1) berpendapat bahwa bahan ajar adalah bahan mengajar untuk guru dan bahan belajar untuk siswa.

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008;50) bahan ajar memiliki lima karakter, yakni; (1)Self instructional, bahwa melalui bahan ajar siswa dapat belajar sendiri. (2)Self contained, bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh.(3)Stand alone, bahan ajar sudah bisa digunakan sendiri tanpa melibatkan bahan ajar lain.(4)Adaptive, bahan ajar dapat menyesuaikan diri dengan teknologi dan kurikulum. dan (5)User friendly, bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan penggunaannya. Untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik tersebut perlu dilakukan terlebih dahulu dilakukan beberapa langkah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prastowo (2014;50) bahwa ada tiga langkah utama yang harus

dilakukan dalam menyusun bahan ajar, yakni; (1) analisis kebutuhan bahan ajar, (2) menyusun peta bahan ajar, dan (3) membuat bahan ajar.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun bahan ajar adalah struktur bahan ajar itu sendiri. Struktur bahan ajar adalah berupa susunan urutan bangunan isi bahan ajar. Dalam menyusun peta dan struktur bahan ajar tersebut, tentunya tidak terlepas dari teknik penyusunan agar bahan ajar sebagai suatu produk yang layak digunakan. Kelayakan tersebut tentu memiliki standar kualifikasi yang terbaik, sehingga efektif dalam penggunaannya. Dari berbagai jenis bahan ajar yang ada, seperti bahan ajar cetak, audio, dan audiovisual, secara umum bahan ajar cetak jauh lebih praktis dibanding dengan bahan ajar audio maupun audiovisual, bila dilihat dari penggunaannya. Sejalan dengan itu, bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berbentuk buku teks.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan penelitian *research and development*, (R&D). Sumber data adalah mahasiswa semester genap tahun akademik 2016/2017 dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Metode analisis data disesuaikan dengan langkah serta prosedur penelitian R&D, dengan model penelitian dan pengembangan Jolly & Bolitho.

Untuk menguji efektivitas tingkat keterbacaan dilakukan dengan teknik grafik Fray. Pengujian dalam skala terbatas dilakukan dengan teknik eksperimen menggunakan desain eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design. Sedangkan pengujian tahap skala luas dengan teknik eksperimen Posttest-Only Control Design. Untuk mengukur keadaan tersebut dilakukan dengan uji statistik Uji-t sampel berpasangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Produk

Model produk bahan ajar seminar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat tergambar secara garis besar pada bagan berikut.

Judul Bahan Ajar : SEMINAR PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Materi :

1. Hakikat Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ruang lingkup seminar; Diskusi, symposium, dan kolokium.
3. Tata cara seminar.

4. Bahan dan perlengkapan seminar.

5. Unsur kelengkapan seminar

6. Materi seminar bidang bahasa Indonesia.

7. Materi seminar bidang sastra Indonesia .

8. Materi seminar bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Tugas dan Latihan :

1. Susunlah sebuah makalah bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang siap untuk diseminarkan.
2. Bentuklah sebuah forum seminar mulai dari panitia, kelengkapan seminar serta pelaksanaan seminar

Evaluasi :

1. Kognitif : Sebutkan dan jeaskan Jenis-jenis seminar serta unsur-unsur kelengkapannya.
2. Keterampilan : Melakukan observasi terhadap proses seminar.
3. Sikap : Penampilan berbahasa serta sikap berseminar.

Daftar Bacaan

B. Validasi Aspek Kelayakan

Validasi terhadap produk model bahan ajar dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahasa, hasilnya adalah seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Validasi Aspek Kelayakan Produk

Aspek Validasi	Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Bahasa	Rerata	Kategori
Kelayakan isi	5.42	5.12	5.17	Sangat baik
Kesesuaian Penyajian	5.04	5.19	5.12	Sangat Baik
Ketepatan Bahasa	5.11	5.09	5.13	Sangat Baik
Rerata	5.19	5.13	5.14	Sangat Baik

C. Hasil Validasi Aspek Perwajahan

Setelah diadakan validasi terhadap produk awal model bahan ajar terhadap perwajahan dan tata letak atau desain grafis hasilnya adalah seperti yang terlihat pada table 2 berikut

Tabel 2.
Hasil Validasi Kelayakan Perwajahan

Aspek Validasi	Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Bahasa	Rerata	Kategori
Desain Sampul	4.89	4.07	4.08	Sangat Baik
Desain Isi	4.06	4.14	4.10	Sangat Baik
Desain Huruf dan Cetakan	4.16	4.19	4.19	Sangat Baik
Desain Gambar	4.28	4.31	4.30	Sangat Baik
Kualitas Jilidan	4.53	4.52	4.41	Sangat Baik
rerata	4.38	4.24	4.21	Sangat Baik

D. Hasil Pengujian Skala Terbatas

Pengujian terhadap bahan ajar dilakukan terhadap kelompok terbatas, yakni terhadap 10 mahasiswa. Tes penilaian dilakukan sebelum dan setelah menggunakan produk bahan ajar. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Efektifitas Produk Sebelum Dan Sesudah Digunakan

Aspek Ewektifitas Bahan Ajar	Sebelum Digunakan	Setelah Digunakan
Motivasi belajar Mahasiswa	50 %	88 %
Kreativitas Mahasiswa	54 %	89 %
Hasil Belajar Mahasiswa	60 %	91 %
Rerata	54,66 %	89 %

Dari hasil pengujian skala terbatas di atas terlihat bahwa pengaruh penggunaan produk bahan ajar dalam hal motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 38 %, kreativitas sebesar 35 %, dan hasil belajar mahasiswa sebesar 31%. Setelah diadakan pembuktian melalui uji statistic dengan teknik Uji-t hasilnya dapat terlihat seperti pada tabel 4.

Dari tabel 4 terlihat bahwa efektivitas produk bahan ajar setelah diadakan pada pengujian skala terbatas melalui uji beda statistic Uji-t, untuk motivasi belajar t-hitung sebesar 8.103, dan t-Tabel dengan taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.306 sehingga ($8.103 > 2.306$). Demikian juga halnya dengan kreativitas mahasiswa ($8.127 > 2.306$) serta hasil belajar ($9.437 > 2.306$). Dengan demikian ada perbedaan secara sinifikan.

Tabel 4.
Hasil Uji Beda Motivasi, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Skala Terbatas

pek Penilaian	Rerata Hasil	t- Hitung	t-Tabel	Keterangan
Effektivitas Motivasi				
Sebelum	4.71			
Sesudah	5.01	8.103	2.306	Signifikan
Efektivitas Kreativitas				
Sebelum	4.90			
Sesudah	5.18	8.127	2.306	Signifikan
Efektivitas Hasil Belajar				
Prates	68.56			
Pascates	89,68	9.437	2.306	Signifikan

E. Hasil Pengujian Secara Luas

Pengujian efektivitas bahan ajar secara luas dilakukan guna memastikan kualitas produk secara final yang dilakukan terhadap mahaiswa kelas control dan kelas eksperimen. Untuk lebih jelas dapat terlihat pada tabel enam berikut.

Tabel 6
Hasil Perbandingan Efektivitas Produk Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Aspek Ewektifitas Bahan Ajar	Sebelum Digunakan	Setelah Digunakan
Motivasi belajar Mahasiswa	4.39	5.46
Kreativitas Mahasiswa	4.06	5.36
Hasil Belajar Mahasiswa	78.24	91.25

Dari hasil pengujian luas di atas terlihat bahwa pengaruh penggunaan produk bahan ajar dalam hal motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 1.07 Sedangkan dalam hal kreativitas mahasiswa dapat meningkat sebesar 1.30, dan untuk hasil belajar mahasiswa dapat meningkat sebesar 13.01.Setelah diadakan pembuktian melalui uji statistic dengan teknik Uji-t hasilnya dapat terlihat seperti pada tabel 7 .

Dari tabel 7 terlihat bahwa efektivitas produk bahan ajar setelah diadakan pada pengujian skala luas melalui uji beda statistic Uji-t, untuk motivasi belajar t-hitung sebesar 62.14, dan t-Tabel dengan taraf signifikansi 0.05 sebesar 2.021 sehingga ($62.14 > 2.021$), kreativitas mahasiswa ($91.78 > 2.021$) serta hasil belajar ($89.87 > 2.021$). Dengan demikian

hipotesis diterima, dan konsekuensinya efektivitas produk terhadap motivasi, kreativitas, dan hasil belajar sangat signifikan.

Tabel 7
Hasil Uji Beda Efektivitas Penggunaan
Produk Bahan Ajar Skala Luas

	Motivasi Belajar		Kreativitas Belajar		Hasil Belajar	
	X1	X2	X1	X2	X1	X2
Rerata	4.85	5.16	4.91	5.12	87.68	93.79
t-Hitungl	62.14		91.78		89.87	
t-Tabel	2.021		2.021		2.021	

IV. KESIMPULAN

Model bahan ajar seminar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia diproduksi dalam penelitian dan pengembangan ini layak digunakan, dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Model bahan ajar seminar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia menarik dari segi tata letak dan perwajahan, sehingga mahasiswa termotivasi untuk menggunakannya serta meningkatkan kreativitas mereka dalam keterampilan berseminar. Model bahan ajar seminar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia ini efektif digunakan dosen dan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

REFERENSI

Aryaningsih, I. Gst.A. Md, dan N. Sudiana, dan N Martha. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 hal; 1-11.

Cherswell, Jhon W. 2012. *Educational Research; Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative, and Qualitative Research*. Boston USA; Pearson.

Clark, L. Vicki Plano and John W. Creswell. 2008. *The Mixed Methods Reader*. California :

Cohen, Lowis. Laurance aaaamonian and Keith Morrison. 2007. *Research Methods in Educatian* . London; Routledge.

Ngalim, M. Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Penerbit Remaja Rosdakarya.

Nurhayati. 2009. *Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia untuk SMP*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Osman, Salyani, Noraidah Sahari, and Nor Azan Mat Zin. 2012. *Development of Interactive Multimedia Courseware (E-Craft) for Craft Education*. Journal of Distance Education-TOJDE. Turkis Online Journal, Edisi October, Volume 13 hal;36-50.

Park, Jongwon, at all. 2015. *Development and Application of The Practical On-Site Cooperation Model (POCOM) for Improving Science Teaching in Secondary Scools*. Journal of Baltic Science Education, Edisi February, Vol.14:1, hal;45-63.

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta, Penerbit Diva Press.

Putra, I. Rika Adi, I. G. Artawan, dan I. B. Putrayasa. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2 hal; 12-21.

Putra, Nusa. 2013. *Research Development; Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta, Penerbit Radjagrafindo Persada.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta, Penerbit PT. Prenada media Group.

Skeel, Dorothy J. 1995. *Elementary Social Studies: Challenges for Tomorrow's World*, Orlando, Florida: Harcourt Brace & Company.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning; Theory, Researh, and Practice*. London, Alymand Bacon.

Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar*. Jurnal Wacana Volume 9 No.1 Edisi April hal;62-78.

Trianto. 2004. *Pengembangan Model Bahan Ajar; Penelitian dan Pengembangan Model bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Disertasi, Program Pascasarjana Univeritas Negeri Jakarta.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar English for Specific Purpose Berbasis TIK*. Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 15 No.2 Edisi Desember hal; 144-160.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jaakarta, Penerbit Prenada Media.